



Tingkatkan Produksi Jagung

Rata-rata produktivitas jagung nasional 2,1 ton per hektar. Rendahnya angka itu lantaran banyak pekebun kita menanam varietas lokal atau nonhibrida. Bisa membenihkan sendiri mungkin alasan pekebun menanam varietas lokal.



Menurut Marsum Dahlan dari Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang, biaya pupuk dan tenaga kerja antara varietas hibrida dan lokal tak banyak berbeda. Peneliti di Pusat Penelitian Tanaman Pangan, Wargiono, mengungkapkan, banyak cara ditempuh untuk meningkatkan produktivitas jagung. Ia antara lain menyebut pemilihan benih, pengolahan tanah, dan pemupukan.

Benih

Benih memberikan andil besar dalam produktivitas. Varietas hibrida yang dilepas mulai 1983 berproduksi lebih tinggi daripada bersari bebas.

Jika produktivitas varietas jagung bersari bebas rata-rata 3 ton pipilan kering per ha, hibrida mencapai 7—8 ton. Selain itu, pertumbuhan seragam dan relatif resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Wajar saja bila harga benih hibrida lebih mahal ketimbang bersari bebas. Ia berasal dari keturunan pertama hasil persilangan varietas bersari bebas (VB) dan VB, VB dan galur, atau galur dan galur. Untuk mencapai potensi hasil itu varietas hibrida (VH) hanya digunakan sekali tanam.

Agar diperoleh produktivitas tinggi pilihlah benih bagus yang mengkilap, tidak keriput, bernas, sehat, dan tak tercampur kotoran serta



Foto-foto : Dek, Trubus & PT Tainindo Subur Prima

Produktivitas rendah karena menggunakan benih bersari bebas



varietas lain. Daya tumbuh lebih dari 80%, hasil panen baru alias belum terlalu lama disimpan, dan tumbuh serentak lagi cepat. Untuk mencegah serangan penyakit bulai yang sulit diatasi, sebelum penanaman campur benih dengan fungisida Saromyl 35^{SD}. Formula yang dianjurkan 1:5, 1 kg benih dicampur dengan 5 g fungisida tersebut.

Salah satu benih unggul, BISI-2. Nama yang disandang merupakan kependekan dari peneliti yang melahirkan: PT Benih Inti Subur Intani. Keistimewaan varietas hibrida yang dirilis pada 1995 itu bertongkol 2 dan tampil seragam. Itulah sebabnya potensi hasil relatif tinggi, mencapai 13 ton pipilan kering per ha. Sementara rata-rata produktivitas mencapai 8,9 ton. Untuk mencapainya, BISI-2 harus ditanam di lahan subur.

Jika BISI-2 ditanam di lahan marginal produktivitasnya turun. Ia dipanen 103 hari setelah tanam (hst). Kebutuhan benih per ha relatif irit yakni 15 ton. Benih hibrida lain mencapai 20—25 kg. Contohnya, BISI-3 dengan potensi hasil 8—9,7 ton pipilan kering per ha, BISI-5 (8,3—11,7 ton), dan BISI-7 (8,3—10,4 ton).

Tak usah diolah

Lahan yang sesuai untuk pertumbuhan anggota keluarga Gramineae (rumput-rumputan) itu cukup luas. Ia mampu tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 3.600 m dpl. Di wilayah kering bercurah hujan hanya



Benih bagus, tampak kompak

250 mm sampai daerah bercurah hujan tinggi 10.000 mm pun jagung mampu tumbuh dan berproduksi. Tanah berpasir, bahkan liat padat boleh juga sebagai lahan budidaya tanaman pangan sumber karbohidrat itu.

Namun, umumnya pekebun di Indonesia memanfaatkan lahan kering untuk budidaya jagung. Pemanfaatan lahan sawah dan pasang surut cuma sedikit. Walau subur, cukup air, dan produktivitas relatif tinggi, tetapi sawah jarang dimanfaatkan untuk budidaya jagung. Sementara lahan pasang surut tingkat kesuburan rendah dan kondisi tanah masam ber-pH 3—5. Oleh karena itu butuh penanganan khusus tergantung tipe lahan.

Pengolahan lahan dengan mencangkul sedalam 30—40 cm untuk memperbaiki drainase dan



menggemburkan tanah. Pengolahan bertujuan memperbaiki tekstur tanah dan sirkulasi udara dalam tanah, memberikan tambahan humus, serta mendorong aktivitas mikroba tanah. Membebaskan hara agar dapat diambil akar jagung dan mematikan rumput merupakan tujuan lain. Walau demikian pengolahan tanah bukannya tanpa risiko. Pengolahan berlebihan berdampak buruk yakni menipiskan hara.

Teknologi budidaya TOT alias tanpa olah tanah menjadi alternatif. Pekebun tak usah repot mencangkul lahan yang akan ditanami jagung. Tentu saja cara itu menekan biaya produksi, irit biaya tenaga kerja, dan hemat waktu. Di lokasi yang sulit mencari tenaga kerja teknologi TOT jelas cocok diterapkan. Gulma dan sisa tanaman tersisa disemprot herbisida berbahan aktif glifosat dicampur dengan etil pirazosulfur (Billy 20^{WP}). Setelah itu barulah lahan ditugal.

Bahan Organik

Bersamaan dengan pengolahan lahan berikan 15—20 ton pupuk kandang per ha. Pupuk disebar dan diratakan bersamaan dengan pengolahan lahan. Pembakaran sisa tanaman perlu di lahan bekas pertanaman terkontaminasi penyakit atau serangan hama. Tujuannya, mencegah munculnya hama dan penyakit serupa pada pertanaman berikut. Buat saluran air untuk mencegah genangan ketika musim hujan.

Sebaiknya manfaatkan jerami sebagai mulsa sekaligus sumber hara. Jerami mengandung 0,4% N, 0,02% P, 1,4% K, dan 5,8% Si. Pemanfaatan jerami dalam budidaya jagung mampu meningkatkan produksi hingga 17%. Mulsa jerami juga mampu mengurangi hilangnya air dari permukaan tanah atau evaporasi. Bahkan erosi dan pengikisan tanah juga diminimalkan. Sebab, jerami menghalangi jatuhnya air hujan yang langsung di permukaan tanah. Faedah lain, mencegah tumbuhnya gulma.

Menurut Sudaryono, peneliti di Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang, pupuk kandang berperan penting di lahan berproduktivitas rendah alias marginal. Penggunaan 5 ton kotoran ayam dan 135 kg N per ha lahan miskin hara memberikan hasil lebih dari 5 ton pipilan kering.

Sebaliknya, pemanfaatan pupuk anorganik sesuai anjuran tanpa ditambah pupuk kandang tidak memberikan hasil optimal. Hal serupa diungkapkan Nurul Fauziati dan R. Smith Simatupang dari Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru. Mereka meneliti produktivitas Arjuna di Panyipatan, Kabupaten Tanahlaut, berjarak tanam 75 x 20 cm.

Waktu tanam

Budidaya jagung di lahan kering maksimum 2 kali setahun berkaitan dengan ketersediaan air. Waktu paling tepat untuk penanaman adalah awal musim hujan September—November



Produktivitas Jagung & Kombinasi Pupuk Organik

Jenis Bahan Organik (BO)	Dosis (t/ha)	Produktivitas (t/ha)		
		Intensitas Pemberian BO		
		(+ + +)	(+ - +)	(+ - -)
Pupuk Kandang	2,5	4,18	4,08	3,96
	5,0	4,36	4,40	4,33
	7,5	4,78	4,44	4,09
Brangkasian kc tanah	2,5	3,62	3,45	3,25
	5,0	4,21	4,08	3,61
	7,5	5,02	4,52	4,47
Brangkasian jagung	2,5	3,49	3,51	3,58
	5,0	3,18	3,66	3,28
	7,5	3,44	3,47	3,65
Jerami	2,0	3,42	3,50	3,23
	5,0	3,43	3,43	3,14
	7,5	3,40	3,62	3,10

Sumber : Nurul Fauziah dkk

(+ + +) = diberi terus menerus selama 3 musim

(+ - +) = diberi berselang 1 musim

(+ - -) = diberi berselang 2 musim

dan awal kemarau Februari–April. Jarak tanam tergantung varietas. Varietas berumur dalam ditanam dengan jarak 100 x 40 cm sehingga populasi mencapai 50.000 tanaman per ha. Yang berumur sedang cukup berjarak tanam 75 x 40 cm (66.000/ha); genjah, 50 x 20 cm (100.000).

Kondisi iklim mempengaruhi pola tanam. Lahan penanaman kering beriklim basah, tumpang sari pilihan terbaik. Yang harus dicermati dalam tumpang sari adalah pengaturan waktu tanam, jarak tanam, dan jenis tanaman yang akan ditumpangsarikan. Maksudnya, meminimalkan

terjadi-nya persaingan hara dan intensitas matahari. Komoditas yang dapat dipilih untuk tumpang sari antara lain kacang tanah, kedelai, kacang hijau, atau ubi kayu.

Di lahan kering jagung dan padi gogo kerap ditumpangsarikan. Mereka ditanam bersamaan. Jarak tanam jagung 200 x 50 cm, padi gogo; 40 x 10 cm. Ketika jagung berumur sebulan, sisipkan ubi kayu.

Pupuk & penyulaman

Penanaman jagung dengan cara ditugal. Tugal berupa batang kayu yang bagian ujung diperlancip untuk



membuat lubang tanam. Lubang tanam sedalam 5 cm diisi 1 biji, kecuali untuk varietas tertentu, 2 biji. Pupuk dasar berupa Urea, KCl, dan SP36 diberikan saat penanaman. Caranya, menugal sedalam 10 cm dengan jarak sekitar 7 cm di kiri atau kanan tanaman.

Perhatikan sistem perakaran agar tidak mengganggu pertumbuhan. Soalnya, memupuk terlalu dekat menyebabkan keracunan biji dan akar. Urea dan SP-36 diberikan dalam 1 lubang tugal, tetapi KCl terpisah di lubang tersendiri. Seluruh SP-36 dan



Diolah & dibuat guludan

KCl diberikan sebagai pupuk dasar dengan kebutuhan masing-masing 100 kg dan 50 kg per ha. Sementara Urea 300 kg diberikan 3 kali masing-masing 100 kg sebagai pupuk dasar, pemupukan susulan I, dan II.

Pemberian pupuk susulan ke-1 pada 28 hari setelah tanam (hst), ke-2 : 35 hst. Lubang tugal sedalam 10 cm

berjarak 15 cm dari tanaman. Tutup kembali lubang dengan tanah. Pemberian Urea sebagai sumber nitrogen (N) diberikan 3 kali lantaran jagung membutuhkannya sepanjang umur. Sementara unsur N dalam tanah mudah tercuci dan didenitrifikasi.

Dalam kondisi lembap dan hangat biji tumbuh 4—5 hari setelah tanam. Struktur akar mesokotil mendorong koleoptil yang melindungi daun hingga ke permukaan tanah. Mesokotil berhenti tumbuh setelah sukses mengantarkan koleoptil ke permukaan media tumbuh. Oleh karena itu hindari penanaman terlalu dalam lantaran menyebabkan daun muncul di bawah permukaan tanah.

Cukup air

Sepekan setelah penanaman perhatikan benih. Jika ada yang rusak atau tak tumbuh segera lakukan penyulaman. Maksudnya, agar jumlah tanaman per satuan luas tetap optimum sehingga target produksi tercapai. Sedangkan penjarangan 2—3 pekan setelah penanaman dengan memotong batang tanaman. Pertahankan tanaman yang sehat dan kokoh.

Pada pertumbuhan vegetatif—periode setelah tumbuh hingga keluar malai—proses fotosintesis berlangsung dengan kapasitas tinggi. Akibatnya, kebutuhan hara kian besar sehingga bila kekurangan akan menghambat pertumbuhan dan potensi hasil. Pupuk yang diberikan lebih efektif bila lahan dalam keadaan cukup air.



Gejala yang gampang dikenali bila kekurangan hara N antara lain daun muda tampak kekuningan. Bila sudah akut daun tua kuning dan kering dari ujung ke arah tulang daun.

Umumnya tanah basa cenderung membutuhkan N lebih tinggi karena pencucian dan denitrifikasi. Unsur fosfor (P) pun dibutuhkan selama jagung hidup. Kebutuhan meningkat hingga 45% ketika rambut mulai muncul. Kekurangan P menyebabkan malai terlambat keluar, pengisian tongkol terganggu, dan biji kecil. Namun, gejala awal yang khas pada awal pertumbuhan yakni perakaran sangat terbatas dan daun tampak keunguan.

Perdengarkan musik

Pengaruh positif musik tak hanya pada manusia dan satwa, tumbuhan juga. Teknologi *sonic bloom*—pemukaban dengan gelombang suara—membuktikannya. Pertumbuhan tanaman cepat dan produktivitas meningkat. Ini memang baru diujicoba pada jagung manis dan komoditas perkebunan seperti kakao, kopi, dan karet. *General Affairs* PT Interform 73—distributor *sonic bloom* di Indonesia—mengatakan, mutu jagung manis yang dibudidayakan dengan alat itu sangat bagus.

Bobot rata-rata bonggol mencapai 400 gram (termasuk kelobot). Dalam sebuah uji coba di Bogor, produksi mencapai 7,8 ton sehektar dan 80% di antaranya masuk kelas A. Aplikasi terhadap jagung manis itu 3 kali mas-

ing-masing 10 hst, 20 hst, dan 30 hst dengan dosis 2,5 cc pupuk daun cair per liter. Ketika ditanya apakah *sonic bloom* juga mampu memacu mutu dan produktivitas jagung pipilan, Sartono mengiyakan optimis.

Menyiangi gulma

Upayakan kondisi air dan suhu tanah tetap stabil. Sebab, jagung banyak membutuhkan air saat pertumbuhan vegetatif hingga fase pengisian biji. Setelah itu kebutuhannya menurun hingga pemasakan tongkol. Walau demikian bukan berarti penyiraman berlebihan hingga menggenangi lahan dan menyebabkan akar busuk. Oleh karena itu drainase harus berfungsi baik. Gulma biasanya selalu mengiringi pertumbuhan jagung. Kehadirannya sebagai kompetitor dalam memperoleh hara mengakibatkan produksi dan mutu turun.

Oleh karena itu gulma perlu dikendalikan dengan penyiangan. Penyiangan pertama dilakukan sebelum pemupukan susulan II dan bersamaan dengan pembumbunan. Pembumbunan adalah menutup akar yang menyembul agar tanaman tumbuh tegak dan kokoh. Sudaryono yang meneliti budidaya jagung antara lain di Ngawi, Jawa Timur, mengungkapkan, pembumbunan hanya meningkatkan hasil 78 kg per ha. Oleh karena itu ia berpendapat membumbun bukan hal mutlak dalam budidaya jagung walau teknologi itu mampu memperbaiki drainase dan memperkokoh tana-



Menyiangi gulma

man. Penyiangan asal-asalan hanya menyebabkan sistem perakaran rusak sehingga pertumbuhan terhambat bahkan produksi turun.

Sebulan kemudian barulah dilakukan penyiangan II. Bila perkembangan gulma tampak lebat sebaiknya lakukan penyiangan III dan sebaliknya. Penyiangan secara manual, selain dengan tangan, dapat memanfaatkan cangkul atau alat lain. Herbisida juga dapat digunakan untuk menyiangi gulma.

Hama & penyakit

Salah satu penentu sukses berkebun jagung terletak pada pengendalian hama dan penyakit. Beberapa hama (Lihat tabel hal 9 no: 1—5) dan penyakit (6—9) penting yang menyerang jagung antara lain.

Tergantung keperluan

Kualitas produksi tak hanya ditentukan teknik budidaya, tetapi

juga penentuan waktu panen yang tepat. Jagung dipanen berdasarkan keperluan sehingga tingkat kemasakan berlainan. Untuk konsumsi seperti jagung rebus, bakar, dan sayur misalnya, dituai ketika masak lunak. Indikasi, biji agak keras tetapi ketika ditekan keluar tepung basah. Ujung daun bagian bawah

tampak mulai kering.

Untuk keperluan pakan ternak, tepung jagung, atau makanan pokok jagung dipanen ketika masak tua atau 80—105 hst. Pada saat itu batang, daun, dan kelobot kelihatan kuning, sedangkan pangkal buah hijau. Biji keras, bernas, dan mengkilap. Namun, untuk persediaan makanan jagung dipetik saat masak kering ditandai dengan kelobot kering dan cokelat, tanaman kering dan mati, serta biji keras.

Di Indonesia panen dilakukan secara manual dengan mematahkan tangkai buah. Panen sebaiknya saat cuaca cerah agar kualitas optimal. Panen ketika cuaca mendung menurunkan mutu lantaran menimbulkan pertumbuhan cendawan sehingga jagung rusak. Jika berniat merotasi lahan, biarkan batang jagung berdiri tegak di lahan. Ia dapat dimanfaatkan sebagai tiang untuk merambat tanaman. ***



No	Hama	Penyebab	Gejala	Pengendalian
1	Penggerek jagung	<i>Ostrinia lunacalis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Daun dimakan ulat - Batang, bunga, & tongkol ikut terserang 	<ul style="list-style-type: none"> - Cabut & bakar tanaman terserang - Tanam serentak awal penghujan - Tumpang sari dengan kedelai/kacang tanah - Bersihkan tanaman inang di sekitar lahan
2	Penggerek tongkol	<i>Heliothis armigera</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Daun berlubang dimakan ulat ikut termakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Olah tanah sebaik mungkin - Batang muda, tongkol, pucuk daun - Beri Furadan di lubang tanam
3	Penggerek batang merah jambu	<i>Sesamia inferens</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Daun muda & batang kering - Tongkol juga diserang 	<ul style="list-style-type: none"> - Cabut & bakar tanaman terserang - Rotasi dengan kacang²-an & selain tebu, padi - Jelang berbunga semprot Nogos 50EC - Semprot dengan Furadan & Currateer
4	Lalat bibit	<i>Antherigona exigua</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman baru tumbuh kerdil - kekuningan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanam serentak awal penghujan - Rotasi selain padi & jagung - Semprot tanaman terserang dengan Decis, Larvin, atau Marshal
5	Ulat tanah	<i>Agrotis ipsilon</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Batang dekat permukaan tanah patah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kumpulkan & matikan ulat - Bakar sisa tanaman terserang - Genangi lahan sebelum tanam - Pengolahan lahan sebaik mungkin



No	Hama	Penyebab	Gejala	Pengendalian
6	Bulai maydis	Peronosclerospora	- Daun putih kekuningan	<ul style="list-style-type: none"> - Tanam varietas tahan bulai - Tumbuh kerdil - Tanam serentak - Campur benih dengan Ridomil - Semprotkan Saromyl
7	Busuk Tongkol	Fusarium moniliforme	- Warna biji merah muda sampai kecokelata	<ul style="list-style-type: none"> - Rotasi dengan selain padi-padian - Akar busuk - Atur jarak tanam agar tak lembap - Tanam serentak awal kemarau - Semprotkan fungisida
8	Hawar daun	Helminthosporium turicum	- Bercak bulat & lonjong di daun tua	<ul style="list-style-type: none"> - Tanam varietas tahan hawar daun - Warna bercak kuning dikelilingi cokelat - Hindari lahan lembap - Daun cokelat dan kering - Tanam serentak pada awal & akhir kemarau
9	Karat daun	Puccinia polysora	- Noda seperti karat di daun	<ul style="list-style-type: none"> - Tanam varietas tahan karat daun - Muncul serbuk kuning pada karat daun - Cegah lahan lembap & jaga sanitasi - Semprot fungisida



Tips Memilih Benih Jagung Hibrida Berkualitas

Tanaman jagung bagi petani ataupun pengusaha dibidang pertanian sudah tidak asing lagi, karena sejak ditemukannya kepulauan nusantara ini oleh nenek moyang kita, jagung sudah mulai ditanam. Akan tetapi untuk bercocok tanam jagung yang dapat menghasilkan panen yang memili kualitas dan kuantitas yang optimal diperlukan pengetahuan dan teknologi yang memadai.

Aspek pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk dapat memperoleh hasil panen yang optimal baik kualitas maupun kuantitasnya tersebut meliputi; pemilihan lahan, pengolahan tanah, penggunaan benih hibrida yang berkualitas dan bermutu tinggi, pemupukan yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), pemeliharaan tanaman, pengairan dan penanganan pasca panen yang baik dan benar. Dari beberapa aspek tersebut di atas, satu dengan yang lainnya saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pengetahuan dan teknologi budidaya jagung dari hari ke hari terus berkembang begitu cepat seiring dengan berkembangnya arus infor-

masi dari luar, terutama pengetahuan dan teknologi tentang benih jagung hibrida yang berkualitas dengan potensi produksi tinggi.

Benih-benih jagung hibrida yang masuk ke Indonesia dan telah direalis oleh pemerintah sejak tahun 1984 jumlahnya sudah cukup banyak, tetapi yang berkembang dan digemari jumlahnya dapat dihitung dengan jari. Demikian juga dengan prosentase penggunaan benih hibrida jumlahnya masih relatif rendah dibandingkan negara-negara tetangga. Sebagai akibatnya adalah produksi rata-rata nasional baru mencapai 2,6 ton/ha (BPS.2000). Untuk memudahkan memilih benih jagung yang memiliki kualitas baik dan berpotensi tinggi, berikut ini akan kami uraikan tata caranya:

Cara memilih benih jagung hibrida yang berkualitas dan mempunyai potensi hasil yang tinggi :

1. Asal-usul jelas :

- Perusahaan atau badan yang memproduksi benih jelas tertera pada kemasan dan sudah teruji.
- Asal-usul genetik jelas.
- Telah direalis oleh pemerintah



dan memiliki nomor surat keputusan.

- Penjual resmi yaitu badan usaha/Agen/distributor/Toko/Kios pertanian yang terdaftar.

2. Wadah dan kemasan :

- Benih dikemas dalam wadah plastik yang kedap air, udara dan cahaya.
- Berat perwadah yaitu : 1 Kg, 4 Kg atau 5 Kg.
- Pada kemasan tertera Nama Varietas, Berat bersih, Merek dagang, Nama dan alamat produsen atau distributor yang jelas.
- Kemasan dicetak dengan tinta yang berkualitas dan tidak mudah terkelupas.

3. Label

- Setiap satu kemasan terdapat satu label.
- Pada label tertulis keterangan mengenai Nomor lot, Nama produsen, Nama varietas tanggal pengujian, Habis masa berlakunya label, Kemurnian benih, stempel produsen (bagi produsen yang telah memiliki akreditasi dari pemerintah) dll.
- Label berwarna biru dengan tulisan berwarna hitam.

4. Lain-lain

- Benih yang berkualitas telah diberi perlakuan (Seed treatment) dengan pestisida.
- Setiap berat 20 Kg dikemas lagi menggunakan kertas karton tebal untuk menjaga agar tidak rusak pada waktu pengangkutan dan penyimpanan.
- Sebelum menentukan pilihan ketahui dulu deskripsi varietasnya baik melalui brosur atau lembaran surat keputusan yang dikeluarkan oleh departemen pertanian yang dapat diperoleh lewat penyuluh pertanian.

5. Anjuran

Untuk daerah yang merupakan endemik penyakit bulai (*Peronosclerospora maydis*) sangat dianjurkan untuk diberi perlakuan tambahan pada benih (Seed treatment) menggunakan fungisida **Saromyul 35^{SD}**. Caranya setiap **Saromyul 35^{SD}** sebanyak 2,5—5 gram dilarutkan dengan 8 cc air untuk 1kg benih jagung. Setelah benih dicampur dengan larutan fungisida **Saromyul 35^{SD}** kemudian di kering anginkan selanjutnya benih siap untuk ditanam. ***



BEBERAPA VARIETAS BENIH JAGUNG HIBRIDA PILIHAN



Jagung Hibrida BISI - 2

SK Menteri No : 589/Kpts/TP.240/9/95.

- ➔ Pertumbuhan tanaman tegak, seragam dan tahan roboh.
- ➔ Tahan terhadap serangan penyakit bulai, karat daun dan bercak daun.
- ➔ Dapat menghasilkan dua tongkol pertanaman yang sama besar.
- ➔ Rendemen sangat tinggi yaitu 83%, karena memiliki ukuran janggol kecil, dengan tongkol besar dan silindris.
- ➔ Tongkol tertutup rapat sehingga serangan busuk buah berkurang.
- ➔ Populasi tanaman sekitar 62.000 per ha.
- ➔ Kebutuhan benih sekitar 15 kg per ha.
- ➔ Dapat dipanen umur 103 hari setelah tanam.
- ➔ Potensi hasil 13 ton per ha pipil kering.



Jagung Hibrida BISI - 3

SK. Menteri No : 835/Kpts/TP.240/11/96.

- ➔ Pertumbuhan tanaman kuat, kokoh dan tahan roboh dengan bentuk daun tegak.
- ➔ Warna daun hijau gelap.
- ➔ Tahan terhadap serangan penyakit bulai, karat daun dan busuk batang.
- ➔ Rendemen cukup tinggi karena ukuran janggelnnya kecil.
- ➔ Tongkol tertutup dengan sempurna.
- ➔ Panjang tongkol antara 22—25 cm.
- ➔ Panen dapat dilakukan sekitar 95 hari setelah tanam.
- ➔ Potensi hasil sekitar 9,7 ton pipil kering per ha.
- ➔ Kebutuhan benih sekitar 20 kg per ha.



Jagung Hibrida BISI - 5

SK. Menteri No : 711/Kpts/TP.240/8/98.

- ➔ Pertumbuhan tanaman tegak, seragam dan tahan roboh.
- ➔ Kemampuan beradaptasi cukup luas baik didataran rendah menengah maupun dataran tinggi.
- ➔ Sangat tahan terhadap serangan penyakit bulai, karat daun dan bercak daun.
- ➔ Rendemen sangat tinggi yaitu sekitar 83%, karena memiliki janggol kecil dan biji penuh.
- ➔ Tongkol tertutup rapat dengan baik.
- ➔ Sangat cocok dipanen muda untuk konsumsi jagung muda.
- ➔ Siap dipanen pada umur sekitar 97 hari setelah tanam, dengan potensi hasil sekitar 11,7 ton pipil kering per ha.
- ➔ Kebutuhan benih sekitar 20 kg perha.



Jagung Hibrida BISI - 7

SK. Menteri No : 713/Kpts/TP.240/8/98.

- ➔ Pertumbuhan tanaman tegap, seragam dan tahan roboh.
- ➔ Tahan terhadap serangan penyakit bulai, karat daun dan bercak daun.
- ➔ Warna daun hijau tua dengan posisi daun tegak.
- ➔ Tongkol jagung tertutup dengan baik.
- ➔ Kemampuan beradaptasi sangat luas baik pada dataran rendah, menengah maupun dataran tinggi.
- ➔ Potensi hasil sekitar 10,4 ton pipil kering perha.
- ➔ Panen dapat dilakukan pada umur 98 hari setelah tanam.